

Mengkonstruksi Instrumen Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

Risnawati¹, Ummi Salamah Br Pasaribu²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

e-mail: risnawati@uin-suska.ac.id¹, 22390125033@students.uin-suska.ac.id²

Abstrak

Penilaian kompetensi keterampilan perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian keterampilan (psikomotorik). Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Berdasarkan uraian di atas maka kita harus mengetahui Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan. Maka dari itu dalam makalah ini akan memaparkan materi yang berjudul Mengkonstruksi Instrumen Penilaian Keterampilan yang akan membahas tentang berbagai penilaian dalam ruang Lingkup Penilaian Keterampilan (psikomotor).

Kata Kunci : *Penampilan, Psikomotor*

Abstrack

Skill competency assessment needs to first explain the meaning of skills (psychomotor). The psychomotor domain is a domain related to skills or the ability to act after a person receives certain learning experiences. Based on the description above, we must know the Skills Competency Assessment Techniques and Instruments. Therefore, this paper will present material entitled Constructing Skills Assessment Instruments which will discuss various assessments within the scope of Skills Assessment (psychomotor).

Keywords: *Appearance, Psychomotor*

PENDAHULUAN

Penilaian kompetensi keterampilan perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian keterampilan (psikomotorik). Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Berdasarkan uraian di atas maka kita harus mengetahui Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan. Maka dari itu dalam makalah ini akan memaparkan materi yang berjudul Mengkonstruksi Instrumen Penilaian Keterampilan yang akan membahas tentang berbagai penilaian dalam ruang Lingkup Penilaian Keterampilan (psikomotor), Kelebihan dan Kelemahan instrumen Penilaian Keterampilan, teknik serta contoh Instrumen Penilaian Keterampilan. Penilaian tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan instrumen. Secara historis, standar instrumen telah berfungsi sebagai metode utama untuk menilai keterampilan peserta didik. Penilaian keterampilan sangat penting untuk mengidentifikasi kemampuan keterampilan yang ada pada peserta didik sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, makalah kami memfokuskan atau membahas tentang "Mengkonstruksi instrumen penilaian keterampilan (psikomotor)".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research, dimana bahan yang digunakan adalah teori-teori yang relevan dengan penelitian. Menurut Zed (2004), Riset perpustakaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, pembacaan, pelestarian dan pengelolaan bahan pustaka. Menurut Sugiyono (2007), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang

berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah.

Penelitian ini seluruhnya menggunakan metode library research. Data yang dikumpulkan dievaluasi untuk analisis. Analisis isi adalah jenis analisis yang menggambarkan pembahasan rinci dari informasi yang disajikan dalam literatur. Teknik analisis isi yang diterapkan membuat isi literatur tersedia sebagai objek dan juga menghasilkan kesimpulan yang dapat ditiru dan valid yang perlu diperiksa lebih dekat sesuai dengan konteks yang ditetapkan (Krippendorff dalam Subrayogo, 2001). Dalam penelitian ini menggunakan sumber-sumber dengan teori yang relevan kemudian dievaluasi dan dianalisa sehingga dapat digunakan dalam pembuatan karya ilmiah ini, metode yang digunakan adalah studi kepustakaan atau library research. Studi kepustakaan adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk penelitian dengan cara membaca dan mempelajari apa yang relevan dengan pokok bahasan dari sumber sumber yang akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian pustaka (library research) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. (Sari, 2020) Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang mengharuskan melakukan observasi atau wawancara dalam perolehan data. Pada penelitian ini objek data yang dicari oleh peneliti adalah dengan mencari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Peneliti mencari data dalam menjawab permasalahan yang diangkat dengan membaca berbagai referensi yang sesuai. Penelitian kepustakaan merupakan penelaahan terhadap data-data pustaka yang dapat memberikan solusi atau jawaban terkait dengan masalah yang diteliti. Melalui penelitian pustaka dapat memberi hasil dari apa yang dicari melalui sumber-sumber data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengkonstruksi Instrumen Penilaian keterampilan (Psikomotor)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konstruksi memiliki arti susunan atau model ,tata letak. sementara itu instrumen berarti alat atau seperangkat tes dari penilaian keterampilan

Sebelum menjelaskan pengertian penilaian kompetensi keterampilan perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian keterampilan (psikomotor). Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 255. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (skill) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*.

Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.

1. Kemampuan melakukan gerakan refleks, artinya respons terhadap stimulus tanpa sadar.
2. Kemampuan melakukan gerakan dasar, artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktik. Gerakan dasar merupakan gerakan terpolada dan dapat ditebak.
3. Kemampuan melakukan gerakan persepsi, artinya gerakan yang lebih halus dibanding dengan gerakan refleks dan dasar, karena sudah dibantu kemampuan perseptual.
4. Kemampuan melakukan gerakan berkemampuan fisik, artinya gerakan yang lebih efisien dan berkembang melalui kematangan dan belajar.
5. Kemampuan melakukan gerakan terampil, gerakan yang dapat mengontrol berbagai tindakan gerakan, gerakan yang sulit, rumit, kompleks dengan tangkas dan cekatan.
6. Kemampuan melakukan gerakan indah dan kreatif, artinya gerakan untuk mengomunikasikan perasaan gerakan terampil yang efisien dan indah.

Sri Tuter Mataningsih dan Ika Maryani, *IBM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian Autentik*, (Jakarta: Modul Pelatihan, 2015), Dalam ranah keterampilan terdapat 5 jenjang proses berpikir, yaitu: (1) imitasi, (2) manipulasi, (3) presisi, (4) artikulasi, dan (5) naturalisasi. Berikut ini penjelasan masing-masing proses berpikir keterampilan (psikomotorik), yakni:

- a. Imitasi, kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang sama persis dengan yang diperhatikan sebelumnya.
- b. Manipulasi, kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tapi berdasarkan pedoman atau petunjuk.
- c. Presisi, kemampuan melakukan kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.
- d. Artikulasi, kemampuan melakukan kegiatan secara kompleks, sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.
- e. Naturalisasi, kemampuan melakukan kegiatan secara refleks, yaitu kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.

Dalam K-13 ranah psikomotorik tercantum dalam kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan. Semua mata pelajaran memiliki aspek keterampilan sebagai kelanjutan dari aspek pengetahuan yang terdapat pada KI 3. Dengan demikian ada perubahan yang cukup signifikan antara kurikulum sebelumnya (KTSP) dengan K-13 yakni, pada kurikulum KTSP ranah psikomotorik di tekankan pada mata pelajaran tertentu, sedangkan dalam kurikulum 2013 (K-13) semua mata pelajaran mengakomodasikan ranah psikomotorik (keterampilan) yang merupakan satu kesatuan dengan aspek kognitif (pengetahuan).

Penilaian Unjuk kerja kinerja praktik

Pengertian penilaian (Badrun Kartowagiran, 2014:5) Penilaian adalah kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi secara akurat dan bermanfaat untuk menafsirkan keberhasilan belajar siswa.

Penilaian adalah hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar, sementara evaluasi adalah penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Adapun tujuan penilaian meliputi: menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu, menentukan kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong siswa, membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, menentukan strategi pembelajaran, akuntabilitas lembaga, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Hamalik (2009) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Hal yang penting dalam rangkaian proses pendidikan dan pengajaran, dapat dikatakan semua kegiatan pendidikan dan pengajaran

baik tidaknya di tentukan oleh penilaian, dan tentunya di dalam prakteknya tidak melihat hasil baiknya saja tetapi juga harus melihat kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian, antara lain yaitu penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung, pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran. Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian, misal pemberian umpan balik, memberikan laporan pada orang tua, dan pemberian informasi pada siswa tentang tingkat keberhasilan belajarnya, Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa, misalnya tes tertulis uraian, portofolio, hasil karya siswa, observasi dan lain-lain. Penilaian dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Mengacu pada prinsip penilaian yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, yang dipahami, dan mampu dilakukannya. Ahli lain mengatakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran dari masing-masing siswa, serta keberhasilan siswa dalam kelas secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain). Alat penilaian yang baik adalah yang mampu mengukur keberhasilan proses pendidikan secara tepat dan akurat. 2) Jenis Penilaian Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah

Penilaian unjuk kerja sendiri adalah penilaian yang dapat mengungkapkan kemampuansiswa dalam pemahaman konsep, pemecahan masalah dan komunikasi. Penilaian perbuatanatau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapatdigunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik.

1. Penilaian Praktik

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas. Penilaian praktek lebih mengacu kepada skiil nyata secara langsung dari peserta didik untuk mendapatkan gambaran capaian dari pengetahuan yang diperolehnya.

2. Kurikulum 2013 Dan Penilaian Kinerja Praktik

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang menjadi acuan dalam pembelajaran pada semua tingkatan satuan pendidikan telah mengalami banyak perubahan. Khusus pada sekolah dasar kurikulum 13 dapat digolongkan pada kurikulum yang menganut kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Namun demikian, harus dipahami bahwa mata pelajaran dalam kurikulum masih berdiri sendiri (*subject curriculum*) adapun proses pembelajaran secara terpadu yang diikat dalam suatu tema tertentu, oleh karena itu disebut dengan pembelajaran tematik terpadu. Tema yang terdapat pada masing-masing kelas tidak sama yaitu antara 4 sampai dengan 5 tema, setiap tema terdapat 4 sub tema dan setiap subtema terdiri dari 4sampai dengan 6 pembelajaran, sehingga dalam satu tahun terdapat 96 pembelajaran. Kurikulum ini berbasis kompetensi, secara universal setiap satuan pendidikan harus memperhatikan capaian pendidikan dan pembelajaran berorientasi pada empat kompetensi inti (Ki). Kompetensi inti 1 (Ki 1) yaitu kompetensi keagamaan/religius, Kompetensi inti 2 (Ki 2) kompetensi sikap sosial emosional, Kompetensi inti 3 (Ki 3) kompetensi pengetahuan dan Kompetensi inti 4 (Ki 4) kompetensi ketrampilan. Kurikulum 2013 telah mengubah pola pengelolaan, perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan Kurikulum 2013 jika mendapat dukungan dari pemangku kepentingan baik dari perguruan tinggi.

Penilaian produk (*Product Assessment*)

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragamalat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau

ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penemuan nilai kuantitatif tersebut.

Menurut Taufina (2009) penilaian hasil kerja (produk) adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk, dan penilaian terhadap kualitas produk tersebut.

Penilaian produk merupakan salah satu teknik penilaian yang mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik pada 3 ranah kompetensi, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Penilaian produk juga memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas, potensi, dan kecakapan yang dimiliki. Selain itu, mereka dapat mengaplikasikan materi yang didapat dari kegiatan pembelajaran. Siswa juga dimungkinkan mampu mengembangkan karakter dan watak yang diperlukan dalam berkehidupan dan bermasyarakat. Sedangkan pendapat Sani (2014: 174), Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan peserta didik dalam mengerjakan sebuah proyek.

Dalam model pembelajaran ini, siswa bekerja secara aktif dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang memiliki tujuan pembelajaran tertentu. *Project Based Learning* melibatkan siswa dalam kegiatan yang meliputi eksplorasi, penelitian, pemecahan masalah, kolaborasi, dan presentasi. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Kemendikbud, 2014: 12).

Penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek telah dilakukan oleh Hadi Sucipto (2017: 77), hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan minat belajar yang dilihat melalui aktivitas belajar peserta didik untuk setiap kelompok, serta hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil kerja (produk) merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetika dari sesuatu yang mereka produksi. Penilaian produk akan menilai kemampuan siswa dalam :

- a. Bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain
- b. Memilih bahan-bahan yang tepat
- c. Menggunakan alat
- d. Menunjukkan inovasi dan kreasi
- e. Memilih bentuk dan gaya dalam karya seni.

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk. Dalam matematika, produk yang dapat dibuat misalnya bangun datar persegi, persegipanjang, segitiga, dan bangun datar lainnya dari bahan kertas atau kayu atau bahan lainnya; benda-benda ruang seperti kubus, balok, prisma, dan sebagainya dari bahan kertas atau kayu atau bahan lainnya. Atau membuat benda-benda ruang yang ada dan dikenal di lingkungan sekitar siswa seperti membuat *dos* untuk tempat kue (berbentuk balok atau kubus), dadu, dan sebagainya. Produk juga dapat berupa hasil kerja siswa misalnya gambar, grafik, diagram, membuat denah berskala, dan sebagainya. Penilaian produk tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir produk, tetapi juga terhadap proses ketika membuat produk. Pengembangan produk meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap proses pembuatan, dan tahap penilaian akhir produk. Pada setiap tahapan dalam pembuatan produk perlu dilakukan penilaian. Oleh karena itu, penilaian unjuk kerja dapat mengacu pada tahapan ini.

Tahap 1: persiapan

Penilaian pada tahap persiapan meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.

Tahap 2: proses pembuatan produk

Penilaian pada tahap pembuatan produk meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.

Tahap 3: penilaian (appraisal) akhir produk

Penilaian pada tahap penilaian akhir produk meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk sesuai kegunaannya dan memenuhi kriteria keindahan dengan menggunakan bahan, alat, dan teknik tertentu.

1. Ciri-Ciri Penilaian Produk

Penilaian hasil kerja (produk) memiliki ciri khas yang membedakan dari bidang kegiatan yang lain. Ciri-ciri yang dimiliki oleh penilaian hasil kerja (produk) adalah:

- a. Bahwa menilai yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilaksanakan secara tidak langsung
- b. Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka.
- c. Kegiatan hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relative
- d. Dalam kegiatan penilaian hasil belajar sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran.

2. Tujuan Penilaian produk

Penilaian hasil kerja bisa digunakan guru untuk: Menilai penguasaan keterampilan siswa yang diperlukan sebelum mempelajari keterampilan berikutnya; Menilai tingkat kompetensi yang sudah dikuasai siswa pada setiap akhir jenjang/kelas di sekolah khususnya sekolah kejuruan; Menilai keterampilan siswa yang akan memasuki institusi pendidikan kejuruan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya instrumen penilaian keterampilan/psikomotor ini merupakan upaya/tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan tercapai dan sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil keterampilan/skill yang di miliki oleh peserta didik terutama dalam ranah psikomotor yang menekankan kepada aspek keahlian. Instrumen penilaian psikomotorik ini sanagta beragam, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik saat melaksanakan penilaian (assessment) Diantaranya, yaitu penilaian unjuk kerja kinerja, penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

Pengertian konstruksi dan instrument di *Kamus besar bahasa indonesia*

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 255.

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, hlm 255-256.

Sri Tutur Mataningsih dan Ika Maryani, *IbM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian Autentik*, (Jakarta: Modul Pelatihan, 2015), hlm. 66.

pengertian penilaian (Badrun Kartowagiran, 2014:5)
(Hamalik, 2009:210)

Anonim.<http://www.masbied.com/pengertian-asesmen-bentuk-asesmen-dan-langkah-penerapan-asesmen>.www.google.co.id. Diakses pada tanggal 21 April 2012

Taufina. (2009). Authentic Assesment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD. *Pedagogi*, IX(1) 113-120. Diperoleh 20 Juni, dari <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&>

- Sani, R.A, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara, Jakarta,2014.
- Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Jakarta, 2014.
- S. Hadi, "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS" *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, vol. 1, no. 1, h. 77, 2017.
- Anonim. *Teknik penilaian produk*. <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/teknik-asesmen-penilaian-produk>.www.google.co.id. Diakses pada tanggal 21 April 2012.
- Suharsimi arikunto, *dasar-dasar evaluasipendidikan*, (Jakarta; PT.Bumi aksara, 2002), hal. 3
- Mimin haryati, *model & tenik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*, (Jakarta; gaung persada press, 2007), hal.50
- Suharsimi arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, hal. 10
- Ivor K.Davis, *pengelolaan belajar* (Jakarta; rajawali press, 1991), hal. 294
- 1 Mimin haryati, *model & tenik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*, hal. 51
- Ivor K.Davis, *pengelolaan belajar*, (Jakarta; rajawali press, 1991), III-I
- Mimin haryati, *model & tenik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*,hal. 50-51
- Abdul majid, *perencanaan pembelajaran; mengembangkan standar kompetensi guru*, (Bandung; remaja rosdakarya, 2008), 208
- Dasim Budimansyah. (2002). *Model pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio*. Bandung: Genesindo.
- Eko putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Erman Suherman. 28 Januari 2011. *Assesment Portofolio "EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Budaya"*. Bandung : FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Predana Media Grup